

Optimalisasi Proses Pembelajaran Siswa/ I Mi Al-Jamila dan Mdt Al-Fatwa di Desa Sukalilah

Dina Nur Ainina¹⁾, Farhan Fachrurrozi²⁾, Ilham Nugraha³⁾, M. Nur Fauzan⁴⁾, Topan Anggara Sukma⁵⁾, Pauji Sarih⁶⁾

¹⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

21dinanurainina@gmail.com

²⁾ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

farhanfachrurrozi17@gmail.com

³⁾ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

ilhamnugraha6204@gmail.com

⁴⁾ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

genzuen@gmail.com

⁵⁾ Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

anggarasukmatopan@gmail.com

⁶⁾ Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, gja39874@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak kepada sektor-sektor di Indonesia, salah satunya sektor Pendidikan. Penerapan kebijakan belajar dari rumah membuat beberapa siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan berbagai faktor seperti ketidakmampuan siswa/i untuk membeli handphone dan paket data internet, susah nya akses sinyal, kurangnya pengetahuan orangtua/wali siswa/i terhadap teknologi, serta kurangnya tenaga pengajar untuk mengawasi siswa/i dari jarak jauh sehingga beberapa sekolah terpaksa tetap melakukan pembelajaran tatap muka seperti sekolah yang berada Kampung Pelag dan Kampung Cilegong Desa Sukalilah. Pelaksanaan pengabdian berupa KKN di Desa Sukalilah ini memiliki tujuan dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam sektor pendidikannya dan seberapa besar dampak pandemi Covid-19 ini dalam proses pembelajaran sehingga nantinya dapat menghasilkan solusi bersama guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan serta wawancara yang dilakukan kepada beberapa tokoh bidang pendidikan di Desa sukalilah. Adapun hasil dari pengabdian berupa adanya optimalisasi pada sektor pendidikan dilihat dari keberhasilan dalam penerapan solusi yang dihasilkan berupa kurikulum baru.

Kata Kunci: Pandemi, Sektor Pendidikan, Optimal, Pengabdian KKN

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on sectors in Indonesia, one of which is the education sector. The implementation of the learning from home policy makes it difficult for some students to participate in learning due to various factors such as the inability of students to buy cellphones and internet data packages, difficulty in accessing signals, lack of knowledge of parents/guardians of students on technology, and lack of teaching staff to supervise students from a distance so that some schools are forced to continue to do face-to-face learning, such as schools located in Pelag Village and Cilegong Village, Sukailah Village. The implementation of community service in the form of Community Service Program in Sukailah Village has the aim of holding this service activity to find out the obstacles that occur in the education sector and how big the impact of the Covid-19 pandemic is in the learning process so that later it can produce joint solutions to optimize the learning process. This type of research is descriptive qualitative, namely research to explain the phenomena that occur in the field as well as interviews conducted to several education leaders in Sukailah Village. The results of the service are in the form of optimization in the education sector, seen from the success in implementing the resulting solution in the form of a new curriculum.

Keywords: *Pandemic, Education Sector, Optimizing, Community Service*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara bahkan hampir seluruh dunia menciptakan kekhawatiran bagi setiap individu. Di Indonesia, hampir semua sektor mengalami dampak dari pandemi ini. Mulai dari sektor perekonomian, pertanian, pariwisata hingga pendidikan.

Adanya kebijakan pemerintah untuk menerapkan kebijakan social distancing untuk memutus rantai penularan Covid-19, dimana masyarakat harus memulai kebiasaan baru untuk melakukan seluruh aktivitas dari rumah, seperti ibadah, belanja, bekerja dan belajar.

Sektor Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam upaya menciptakan generasi-generasi baru penerus bangsa. Seluruh penduduk Indonesia wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Dengan adanya pemberlakuan belajar dari rumah kebutuhan akan teknologi bagi siswa/i pun meningkat. Pembelajaran dari rumah membutuhkan persiapan yang matang. Namun beberapa dari mereka khususnya masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman terpaksa harus melaksanakan pembelajaran seperti biasa di gedung sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salahsatunya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai.

MI Al-Jamila merupakan salah satu sekolah dasar di Kampung Pelag, Sukaresmi, Garut yang didirikan oleh PT Indonesia Power. Sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman warga dengan sebagian besar mata pencariannya berasal dari hasil bercocok tanam. Penghasilan warga setempatpun terkena dampak dari adanya pandemi ini, ketidakmampuan siswa/i untuk membeli handphone dan paket data internet, susah nya akses sinyal yang disebabkan oleh daerah yang sulit dijangkau, kurangnya pengetahuan orangtua/wali siswa/i terhadap teknologi, serta kurangnya tenaga pengajar untuk mengawasi siswa/i dari jarak jauh yang melatarbelakangi siswa/i nya terpaksa melakukan sekolah secara luring (luar jaringan) atau tatap muka.

Adapun MDT Al-Fatwa merupakan salah satu sekolah agama di Kampung Cilegong, Sukaresmi, Garut yang jumlah siswa/i nya tercatat banyak hingga mencapai >100 orang namun hanya memiliki satu pengajar. Mayoritas siswa/i MDT Al-Fatwa ini adalah anak usia dini dimana merekapun dianggap kurang efektif jika melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Kampung Pelag dan Kampung Cilegong adalah dua dari beberapa kampung yang berada di Kabupaten Garut dan termasuk ke dalam daerah zona hijau. Kepala Departemen Epidemiologi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI), Dr Tri Yunis Miko Wahyono, MSc, pada bulan Juli 2020 menjelaskan bahwa zona hijau merupakan wilayah yang tidak memiliki kasus baru virus Corona lagi dan risiko penularannya kecil. Tim gugus tugas COVID-19, menyebut zona hijau juga mencakup wilayah yang tidak pernah terdampak, tidak ada peningkatan penambahan kasus baru dalam 4 minggu terakhir, dan angka kesembuhan mencapai 100 persen. Sebagai kampung dengan zona yang dianggap aman, kami mahasiswa/i menentukan dua kampung ini sebagai tempat pengabdian kami pada sektor pendidikandengan tetap mematuhi dan memenuhi segala syarat administrasi yang berkaitan dengan protocol kesehatan.

Sasaran dalam proses pengabdian ini yaitu masyarakat Kampung Pelag dan Kampung Cilegong khususnya siswa/i MI Al-Jamila dan MDT Al-Fatwa yang mempunyai berbagai macam kendala dalam sektor pendidikan seperti yang telah disebutkan pada alinea sebelumnya. Selain itu, proses pembelajaran siswa/i khususnya di MI Al-Jamila sedikit tertinggal dari sekolah pada umumnya dikarenakan kurangnya fasilitas serta kurangnya kontribusi dari siswa/i-nya sehingga proses pembelajaran hanya bergerak satu arah yang mengakibatkan siswa/i kurang

aktif ketika pembelajaran berlangsung. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat mampu membantu dalam pengoptimalisasian proses pembelajaran pada sektor pendidikan dalam bentuk masukan serta penerapan kurikulum baru guna adanya proses pengajaran yang bersifat inovatif dengan beberapa perubahan dalam metode belajar.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi. Dalam metode ini mengutamakan peran aktif atau keterlibatan mitra yang didampingi. Mitra yang didampingi adalah siswa/i MI Al-Jamila dan MDT Al-Fatwa. Peran aktif siswa/i akan menentukan seberapa optimal penerapan kurikulum baru terhadap proses pembelajaran.

Menurut Depdikbud kata optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Optimalisasi menurut Poerdawadarminta merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa suatu usaha/proses yang telah mencapai ukuran efektif dan efisien dapat dikatakan optimal. Optimalisasi dapat terwujud apabila dalam pewujudannya terlaksana secara efektif dan efisien.

Adapun menurut Aan Komariah dan Cepi Tratna (2005) yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan telah dicapai yang mencakup kualitas, kuantitas, dan waktu. Efektivitas merupakan penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya efektif hasil penilaiannya. Suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha 60% mencapai tujuannya. Menurut Komaruddin, dalam ensiklopedia menjelaskan bahwa efektivitas merupakan hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan usaha, sedangkan yang dikatakan efisien merupakan usaha yang dilakukan dengan menjalankan pekerjaan dengan benar. Benar disini dapat diartikan dengan pelaksanaan yang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 2-28 Agustus. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Melakukan pendekatan emosional terlebih dahulu kepada peserta pendidik (seluruh anggota kelompok 343 KKN-DR)

Langkah 2: *Sharing Section* bersama penanggung jawab dari kedua sasaran (MI Al-Jamila dan MDT Al-Fatwa) mengenai hal-hal apa

saja yang menjadi kendala dan harapan proses pembelajaran

Langkah 3: Pembentukan kelompok dan pembagian jadwal peserta pendidik

Langkah 4: Proses transformasi pengetahuan kepada peserta didik dengan menerapkan beberapa kurikulum baru yang dimodifikasi dari kurikulum sebelumnya.

Langkah 5: Peserta pendidik berlatih guna proses penyesuaian dengan kurikulum baru yang nantinya akan dilakukan evaluasi untuk melihat seberapa efektif kurikulum baru tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada sektor pendidikan di Desa Sukalilah yang dilakukan dengan dibagi ke dalam beberapa tahapan diantaranya :

Tahap 1 : Tahap Refleksi Sosial

Pada tahap ini anggota kelompok 343 melakukan perizininan dengan Kepala dan aparaturnya Desa Sukalilah, penanggung jawab MI Al-Jamila, penanggung jawab MDT Al-Fatwa, ketua RW, RT, dan kepala dusun setempat dilengkapi dengan perizininan administratif berupa surat sehat dari puskesmas serta surat izin dari satgas Covid 19 Desa Sukalilah. Setelah menyelesaikan perizininan kemudian melakukan sosialisasi kegiatan dengan menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan tentang kegiatan pengabdian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang mungkin timbul dari pemikiran warga setempat serta guna membangun kerja sama yang baik antar warga dan mahasiswa/i.

Tahap 2 : Tahapan Perencanaan Program

Pada tahapan ini mahasiswa/i melakukan implementasi program kerja yang akan diimplementasikan kepada sektor Pendidikan berupa kurikulum baru di Desa Sukalilah. Seperti:

Meningkatkan minat membaca dan menulis.

Meningkatkan rasa ingin tahu

Meningkatkan kreatifitas dan cara berfikir

Meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik ketika dikelas

Meningkatkan kedisiplinan terhadap waktu

Melakukan kegiatan pembelajaran dua arah

Tahap 3 : Pelaksanaan Program

Pada tahapan ini mahasiswa/i menjalankan rencana pengabdian yang telah dipaparkan pada bagian Metodologi Pengabdian. Dalam pelaksanaan program, tidak semua rencana tersebut dapat dilakukan dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh kendala yang dimiliki ketika melaksanakan program tersebut diantaranya adalah partisipasi peserta didik yang kurang, peserta didik yang belum percaya diri untuk berbicara ketika dikelas, alat penunjang pembelajaran yang belum memumpuni, juga waktu yang terbatas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa permasalahan yang terjadi pada sektor pendidikan di Desa Sukalilah perlu adanya pengoptimalisasian serta pembaharuan, hal tersebut menjadi tantangan dalam proses pengabdian. Proses penyelesaian permasalahan yang terjadi di sektor pendidikan dengan menerapkan kurikulum yang baru dibandingkan dengan yang sudah digunakan sejak lama pada sekolah tersebut, kemudian melakukan transformasi pengetahuan dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran serta melakukan kegiatan peserta didik bebas mengekspresikan pendapatnya mengenai proses pembelajaran tersebut dengan dibantu oleh tenaga pengajar yang dimana sebelumnya sudah dilaksanakan proses wawancara mengenai kebutuhan apa yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran serta dilakukan dialog interaktif guna mencapai keputusan hal apa saja yang perlu di tekankan pada proses pembelajaran yang ada di Desa Sukalilah.

Setelah proses pendekatan emosional antara peserta didik dan pengajar dilakukan dan proses sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan baik maka masuk kepada tahap implementasi dimana tentu pada tahap ini tidak akan selalu berjalan dengan baik, akan ada hambatan yang terus muncul yang dimana timbulnya masalah alat pendukung materi dalam proses penerapan kurikulum tersebut belum memumpuni, kemudian peserta didik yang kurang aktif dalam proses transformasi pengetahuan. Namun permasalahan ini lambat laun mampu diselesaikan dengan menunjang alat pendukung proses implementasi kurikulum yang baru dengan membuat donasi buku yang dimana ini menjadi salah satu langkah awal untuk proses pembelajaran yang sifatnya memiliki kurikulum yang baru, kemudian permasalahan yang selanjutnya dimana dilakukan kegiatan pengajaran dialog interaktif dengan peserta didik dan pengajar guna timbulnya rasa percaya diri pada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya melalui cerdas cermat, serta meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan membuat tie dye (PR).

Indikator dari puncak keberhasilan proses implementasi pada sektor pendidikan yang ada di Desa Sukalilah ini dengan melakukan wawancara kepada beberapa pengajar serta penanggung jawab yang ada di MI Al-Jamila dan MDT Al-

Fatwa apakah sudah ada perubahan yang terlihat pada kelas serta keaktif-an peserta didik ketika ada di kelas, kemudian peserta didik mampu mengikuti kurikulum baru hal ini dibuktikan di beberapa kelas seperti di kelas 5 dan kelas 6 sekolah dasar.

Berikut tabel keefektifan penerapan kurikulum baru berdasarkan standar penilaian yang kami terapkan pada siswa/i perwakilan kelas 5 dan 6:

Nama/ kelas	Indikator Penilaian (%) (keaktifan, keberanian, kedisiplinan)	Berhasil/ Tidak	
		Berhasil	tidak
Firlia/5	60%	✓	-
Naila/5	80%	✓	-
Daus/5	20%	-	✓
Dira/6	80%	✓	-
Fikri/6	100%	✓	-
Sulis/6	60%	✓	-
Rata-rata	66,67%	✓	-

Penilaian diukur berdasarkan beberapa kegiatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran, yaitu:

1. Mengikuti cerdas cermat 40%
2. Berani tampil kedepan 40%
3. Mengerjakan PR 20%

Apabila siswa/i menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik maka dianggap telah mencapai tujuan sebesar% yang telah ditentukan lalu dijumlahkan, yang nantinya hasil tersebut dimasukkan kedalam kolom keaktifan, keberanian, dan kedisiplinan.

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa siswa/i dapat menjalankan kegiatan dengan cukup baik dan benar. Dengan kata lain pengimplementasian kurikulum baru ini dianggap mencapai hasil yang efektif serta efisien. Sebagaimana optimalisasi yang dikatakan oleh Poerdawadarminta merupakan pencapaian hasil yang sesuai harapan secara efektif dan efisien. Maka kurikulum baru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran siswa/i.

Adapun guna memberikan tindak lanjut dari proses implementasi di sektor pendidikan yang ada, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dirasa perlu guna proses optimalisasi dan inovasi serta pembaharuan yang baik pada sektor Pendidikan:

1. MI Al-Jamila

- Membuka Perpustakaan dimana siswa/i kurang sadar akan pentingnya membaca, hanya beberapa yang memiliki minat membaca, sehingga perlu ditunjang dengan membuka perpustakaan. Besar harapan dengan dibukanya perpustakaan mampu memberikan daya minat membaca pada setiap peserta didik yang ada di sekolah tersebut.
- Penggunaan Kurikulum yang baru setelah melihat di sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum yang lama, ini menjadi cambukan karena belum meratanya sistem pendidikan di daerah tersebut tak lupa juga perlu di tunjang dengan materi-materi pembelajaran yang baru yang dimana agar proses pembelajar ini mampu optimal dan tidak terputus di tengah jalan.
- Penambahan Guru Pengajar Guru pengajar yang ada di sekolah tersebut bisa dihitung jari, dengan jarang nya masuk guru karena terkendala jarak yang jauh ini menjadi persoalan yang krusial pada sektor pendidikan, maka daripada itu perlu adanya penambahan guru pengajar karena guru menjadi tonggak yang paling penting pada proses pendidikan.

2. MDT Al-Fatwa

- Penambahan Guru Pengajar Guru pengajar yang ada di MDT tersebut hanya satu orang. Hal tersebut dapat menghambat pembelajaran siswa/i jika penanggung jawab MDT Al-Fatwa berhalangan hadir.

Gambar



Gambar 1. Melakukan perizinan dengan Kantor Desa Sukalilah



Gambar 2. Melakukan perizinan dengan RW Kampung Pelag



Gambar 3. Melakukan perizinan dengan RW kampung Cilegong



Gambar 4. Melakukan perizinan dengan penanggung jawab MI Al-Jamila



Gambar 5. Melakukan perizinan dengan penanggung jawab MDT Al-Fatwa



Gambar 6, 7, 8. Pelaksanaan proses pembelajaran di MI Al-Jamila



Gambar 9. Pelaksanaan proses pembelajaran di MDT Al-Fatwa



Gambar 10. Melakukan perpisahan dengan para pengajar MI Al-Jamila



Gambar 11. Melakukan perpisahan dengan penanggung jawab dan siswa/i MDT Al-Fatwa



Gambar 12. Melakukan penutupan KKN dengan Kepala dan aparaturnya Desa Sukalilah

E. PENUTUP

Sektor Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam upaya menciptakan generasi-generasi baru penerus bangsa. Seluruh penduduk Indonesia wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dimana pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sejahtera, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kasus pendidikan yang terjadi di Kampung Pelag dan Kampung Cilegong Desa Sukalilah perlu banyak sekali yang dibenahi baik itu secara sarana dan prasarana yang dimana guna menunjang proses pendidikan di MI Al-Jamila maupun MDT Al-Fatwa, kemudian partisipasi peserta didik yang masih kurang ditinjau dari kurang aktifnya peserta didik ketika di dalam kelas, SDM pengajar yang masih kurang melihat masih banyak kelas yang sering tidak ada pengajarnya karena bentrok dengan kegiatan guru di sekolah yang lain sehingga peserta didik tertinggal mengenai pembahasan materinya. Permasalahan yang disebutkan diatas menjadi suatu realitas yang terjadi, dimana masih belum meratanya sistem serta penunjang proses pendidikan.

Melihat penilaian akan pengimplementasian kurikulum baru pada siswa/i dianggap **OPTIMAL** karena hasil indikator penilaian >60% yaitu 66,67% (efektif) dan terlaksana dengan baik serta telah mencapai tujuan (efisien) berdasarkan teori Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005) serta Komaruddin.

Besar harapan dengan diadakannya kegiatan pengabdian mahasiswa/i KKN yang ada di Kampung Pelag dan Kampung Cilegong, Desa Sukalilah ini menjadi faktor pendorong adanya perubahan pada sistem pendidikan yang ada di daerah tersebut, dan proses tranformasi pengetahuan sehingga bisa menjadi lebih optimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sarah Oktaviani Alam – detik health (detik.com)

Baznasjabar.org

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2011, hlm. 345)

Depdikbud (1995, hlm. 628)

Husaini Husman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),cet ke-3, hlm. 2

Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawann Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet ke-5, hlm 7

T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku* ,(Yogyakarta : BPFE, 2000), cet. Ke-2, hlm. 50